

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembinaan Siswa**

##### **1. Pengertian Pembinaan Siswa**

Pembinaan siswa merupakan upaya pendidikan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan holistik siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek akademik, sosial, emosional, dan kesehatan. Proses pembinaan siswa melibatkan tindakan yang terorganisir dan berkelanjutan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa sebagai individu yang berkualitas. Tujuan inti dari pembinaan ini adalah membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dan menjadi individu yang mandiri, empatik, serta siap menghadapi tantangan kehidupan.<sup>11</sup>

Pembinaan siswa adalah pelayanan spesial yang mendukung manajemen siswa. Pembinaan siswa diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Pasal 3 Ayat 1, yang menyatakan bahwa "Pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler".

Menurut Sutjipto & Basori Mukti (1991: 50), pembinaan siswa dilakukan agar mereka dapat mengenal lingkungan belajar mereka dan bisa menyesuaikan diri dengan persyaratan sekolah. Perspektif lain disampaikan oleh Sururi & Sukarti Nasihin (2011: 211-212), yang menyatakan bahwa pembinaan dan

---

<sup>11</sup> Nasution, S. (2019). *Pembinaan Siswa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

pengembangan peserta didik dilakukan agar anak-anak memperoleh berbagai pengalaman belajar sebagai bekal untuk kehidupan masa depan mereka.

Ringkasnya, pembinaan merupakan pelayanan spesial yang bertujuan membantu peserta didik mengenali lingkungan sekolah dan beradaptasi dengan persyaratan sekolah untuk persiapan masa depan mereka. Oleh karena itu, pembinaan siswa yang efektif menjadi indikator bagi keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan di institusi pendidikan.

## **2. Tujuan dan Sasaran**

Pembinaan siswa bertujuan mengoptimalkan pengaturan dan pengembangan potensi mereka, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis, serta mendukung berbagai kegiatan siswa untuk mencapai tujuan pembinaan secara maksimal dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Secara keseluruhan, tujuan pembinaan siswa:

- a. Melaksanakan pemilihan siswa teladan dan calon penerima beasiswa
- b. Memilih siswa untuk mewakili sekolah dalam perlombaan.<sup>12</sup> Menyusun program pembinaan kesiswaan
- c. Meningkatkan pengetahuan, pengembangan, kreativitas, keterampilan dan psikomotor siswa.
- d. Mengembangkan kecerdasan, bakat, dan minat siswa
- e. Siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.
- f. Memenuhi kebutuhan, menyalurkan aspirasi, dan harapan siswa.

Visi pembinaan siswa ini sesuai dengan upaya menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendorong siswa untuk mencapai puncak potensi

---

<sup>12</sup> Arifin, Zainur. "Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8.1 (2022): 71-89.

mereka, baik di masa sekolah maupun di masa depan mereka. Selain visi tersebut, ada juga beberapa target umum dari pembinaan siswa yang meliputi:

- a. Prestasi Akademik: Memperbaiki kinerja siswa dalam berbagai mata pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka yang beragam.
- b. Keterampilan Hidup: Mendukung siswa dalam mengasah keterampilan yang penting untuk sukses dalam aktivitas harian, seperti kemampuan berkomunikasi, menyelesaikan masalah, manajemen waktu, dan berpikir secara kritis.
- c. Pembentukan Karakter: Mendampingi siswa dalam membangun kepribadian yang positif dan seimbang, termasuk memperkuat nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab, dan kepercayaan diri.
- d. Keterampilan Sosial dan Emosional: Mendukung siswa dalam memahami serta mengelola emosi mereka sendiri, membentuk relasi sosial yang positif, dan meningkatkan kemampuan berkolaborasi dengan orang lain.<sup>13</sup>
- e. Peningkatan Kemandirian: Mendorong siswa untuk mencapai tingkat kemandirian dalam belajar dan pengambilan keputusan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka sendiri.
- f. Pemberdayaan: Mendorong siswa untuk menjadi motor penggerak positif dalam lingkungan mereka dengan memperkaya keterampilan kepemimpinan, kepedulian sosial, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
- g. Meningkatkan Keterlibatan: Mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan kegiatan lainnya di lingkungan sekolah dan komunitas mereka.

---

<sup>13</sup> Lutfiwati, Sri. "Motivasi belajar dan prestasi akademik." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. 10.1 (2020): 53-63

- h. Pembinaan Minat dan Bakat: Membantu siswa mengenali dan menumbuhkan minat serta bakat mereka, serta memberikan dukungan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dalam bidang yang diminati.<sup>14</sup>

Sasaran-sasaran ini bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka secara holistik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

### 3. Fungsi Pembinaan Siswa

Pembinaan siswa berperan sebagai wadah bagi siswa untuk mengoptimalkan pengembangan bakat dan minat mereka, mencakup aspek sosial, individualitas, aspirasi, kebutuhan, serta potensi lainnya.<sup>15</sup> Fungsi manajemen secara khusus dirumuskan sebagai:

- a. Memenuhi kebutuhan dan kenyamanan siswa.
- b. Memfasilitasi perkembangan siswa melalui penyelenggaraan program bimbingan.
- c. Mengkomunikasikan harapan dan antusiasme siswa untuk mendukung perkembangan minat dan bakat yang mereka miliki.
- d. Menumbuh kembangkan karakter siswa sebagai makhluk sosial agar siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungan seperti, teman sebaya, orang tua, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.
- e. Mengembangkan potensi individu dengan keterampilan yang berkaitan dengan kepribadian siswa.<sup>16</sup>
- f. Adapun fungsi pembinaan siswa yang sesuai dengan fungsi manajemen

---

<sup>14</sup> Hamid, A. (2017). *Pembinaan Karakter Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

<sup>15</sup> Amelia, Amelia, dkk. "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 5.2 (2023): 3394-3403.

<sup>16</sup> Damayanti, Sri. "Pelaksanaan Program Komprehensif Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Potensi Siswa." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 17.1 (2021).

antara lain :

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan serangkaian langkah dan aktivitas yang bertujuan untuk menetapkan tujuan dalam suatu periode waktu tertentu serta merumuskan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Terry mengungkapkan bahwa perencanaan adalah proses esensial yang melibatkan seleksi dan penghubungan informasi, serta pembuatan dan penggunaan asumsi tentang masa depan, yang kemudian digunakan untuk menggambarkan dan merumuskan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>17</sup>

Dalam manajemen pembinaan siswa, perencanaan memiliki peran yang sangat vital. Tahap perencanaan ini mencakup sejumlah aspek yang bertujuan untuk memandu upaya pembinaan siswa secara efisien. Berikut adalah beberapa aspek yang mencakup peran perencanaan dalam pembinaan siswa:

- a) Penetapan Tujuan dan Sasaran: Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan dan sasaran yang terdefinisi dengan jelas. Ini mencakup mengidentifikasi hasil yang diharapkan dari pembinaan siswa, baik dalam hal pencapaian akademik, pengembangan keterampilan, atau aspek lain dari pertumbuhan dan perkembangan siswa.<sup>18</sup>
- b) Analisis Kebutuhan Siswa: Perencanaan juga mencakup evaluasi kebutuhan siswa baik secara individu maupun secara keseluruhan. Ini

---

<sup>17</sup> Siswanto, Pengantar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).49

<sup>18</sup> Sutisna, S. (2017). Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan akademik, sosial, emosional, dan psikologis siswa, serta faktor-faktor luar yang mungkin memengaruhi perkembangan mereka.

- c) Pengembangan Program dan Kegiatan: Berdasarkan evaluasi kebutuhan siswa, langkah berikutnya adalah merancang program dan aktivitas yang sesuai.<sup>19</sup> Hal ini dapat melibatkan penyelenggaraan program pembelajaran ekstra, workshop keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler, dan upaya lain yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan meraih tujuan pembinaan mereka.
- d) Penetapan Strategi dan Rencana Tindakan: Tahap perencanaan juga melibatkan penetapan strategi dan rencana tindakan yang spesifik untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Ini meliputi penentuan tahapan yang akan diambil oleh tim pembinaan peserta didik dan pihak terkait lainnya untuk mendukung perkembangan siswa.
- e) Penyusunan Rencana Individu: Dalam beberapa situasi, perencanaan pembinaan siswa melibatkan penyusunan rencana individual untuk masing-masing siswa. Rencana ini mencakup langkah-langkah khusus yang akan diambil untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa, serta evaluasi berkala untuk memantau kemajuan mereka.
- f) Pengelolaan Sumber Daya: Perencanaan juga memperhatikan pengelolaan sumber daya yang ada, termasuk waktu, tenaga kerja, dan

---

<sup>19</sup> Reka, Wijayanti, Burhanuddin Burhanuddin, dan Asep Sunandar. "Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3.3 (2020): 199-207.

anggaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif..

- g) Evaluasi dan Penyesuaian: Tahap terakhir dari fungsi perencanaan melibatkan evaluasi terhadap implementasi rencana yang telah dilaksanakan serta penyesuaian yang berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Proses ini memungkinkan pembinaan siswa untuk terus beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi pada siswa serta lingkungan mereka.

Dengan memperhatikan semua langkah tersebut, fungsi perencanaan dalam manajemen pembinaan siswa memastikan bahwa upaya pembinaan dapat diarahkan secara efektif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

## 2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses dan serangkaian kegiatan yang meliputi pembagian kerja yang telah direncanakan untuk dilaksanakan oleh individu dalam sebuah tim kerja, penetapan hubungan yang baik di antara mereka, serta penyediaan lingkungan kerja dan fasilitas yang mendukung.<sup>20</sup> Menurut H. B Siswanto, pengorganisasian mencakup pembagian tugas yang telah direncanakan untuk dikerjakan oleh anggota tim kerja, pembentukan hubungan yang efektif antara anggota tim, dan penyediaan lingkungan kerja serta fasilitas yang memadai agar mereka dapat bekerja dengan efisien.

---

<sup>20</sup> Amelia, Amelia, dkk. "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 5.2 (2023): 3394-3403.

Dalam manajemen siswa, fungsi pengorganisasian melibatkan pengaturan serta pengelolaan sumber daya dan aktivitas yang beragam untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan siswa.<sup>21</sup> Berikut ini adalah beberapa fungsi manajemen siswa yang relevan dengan konsep pengorganisasian :

- a) Pengaturan Kelas: Merencanakan struktur ruang kelas dan pengaturan tempat duduk siswa agar mendukung komunikasi yang efektif dan manajemen kelas yang efisien.
- b) Penugasan dan Penyebaran Tugas: Menetapkan tanggung jawab kepada guru, karyawan pendukung, dan siswa untuk memastikan kelancaran kegiatan pembelajaran dan pembinaan.
- c) Manajemen Grup atau Tim: Mengorganisir siswa ke dalam kelompok atau tim untuk proyek kolaboratif, memberikan arahan, dan dukungan yang dibutuhkan.
- d) Pengaturan Waktu: Menjadwalkan kegiatan akademik, ekstrakurikuler, dan acara lainnya untuk memastikan penggunaan waktu yang optimal.
- e) Pengelolaan Tenaga Kerja: Mengatur tugas, pengembangan, penempatan, dan evaluasi kinerja staf pendidik dan non-pendidik.
- f) Organisasi Layanan Bimbingan dan Konseling: Menyusun program bimbingan dan konseling, mengelola jadwal konseling, mendaftarkan siswa, dan mendokumentasikan sesi konseling.
- g) Manajemen Utilitas Sekolah: Perencanaan dan pengaturan penggunaan fasilitas sekolah seperti kelas, lab, perpustakaan, dan area olahraga.

---

<sup>21</sup> Putri, Mutia, M. Giatman, dan Ernawati Ernawati. "Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6.2 (2021): 119-125.



- h) Penyelenggaraan Kegiatan Tambahan: Merancang dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan olahraga, seni, dan klub siswa lainnya.
- i) Logistik: Merencanakan dan mengatur pengadaan serta distribusi barang dan materi pembelajaran, termasuk buku, alat tulis, dan perlengkapan lainnya.
- j) Manajemen Data Siswa: Mengelola sistem informasi siswa, termasuk pendaftaran, pencatatan akademik, dan pelaporan kemajuan siswa.<sup>22</sup>

Dengan mengatur berbagai aspek ini secara optimal, sekolah dapat memastikan bahwa semua sumber daya dan kegiatan dikelola dengan efisien dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran dan pembinaan siswa.

### 3) *Actuating* (pengimplementasian)

Penggerakan adalah tindakan memberikan arahan atau instruksi kepada anggota kelompok formal oleh seorang atasan untuk mencapai tujuan bersama. Ini dapat dijelaskan sebagai proses memberikan bimbingan, arahan, dan instruksi kepada bawahan agar mereka menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penggerakan meliputi penerapan prosedur operasional standar, kebijakan, serta panduan, bahkan pendekatan manajemen berbasis tujuan.

Dalam pengelolaan, "*actuating*" mengacu pada langkah-langkah untuk mendorong, menggerakkan, dan mengkoordinasikan sumber daya manusia serta aktivitas guna mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks

---

<sup>22</sup> Harahap, R., & Siregar, R. S. (2020). Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sei Tandem Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 25-34.

pembinaan siswa, fungsi "*actuating*" melibatkan pelaksanaan program, kegiatan, dan intervensi yang beragam untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Berikut ini adalah beberapa aspek yang terkait dengan fungsi "*actuating*" dalam pembinaan siswa:

- a) Pelaksanaan Program Pembinaan: Fungsi "*actuating*" melibatkan pelaksanaan program-program pembinaan siswa yang telah direncanakan sebelumnya. Ini termasuk memastikan bahwa semua kegiatan pembinaan, seperti konseling, bimbingan akademik, dan kegiatan ekstrakurikuler, dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>
- b) Memberikan Dukungan dan Arahan: Salah satu aspek krusial dari fungsi "*actuating*" adalah memberikan dukungan dan arahan kepada siswa. Ini mencakup memberikan nasihat, arahan, dan bantuan kepada siswa dalam menangani masalah, menetapkan tujuan, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan.
- c) Pengembangan Keterampilan Siswa: Fungsi "*actuating*" juga mencakup pengembangan keterampilan siswa melalui berbagai kegiatan dan intervensi. Ini termasuk pengembangan keterampilan akademik, sosial, emosional, dan kepemimpinan, serta membantu siswa mengenali dan mengoptimalkan potensi mereka.
- d) Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebagai bagian dari fungsi "*actuating*", adalah mengorganisasikan kegiatan ekstrakurikuler yang

---

<sup>23</sup> Putra, M. S., & Siregar, S. (2019). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Upaya Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(5), 665-674.

mendukung pengembangan siswa di luar bidang akademik. Ini bisa melibatkan klub, organisasi siswa, kegiatan olahraga, dan proyek-proyek pengabdian masyarakat.

- e) Pendampingan dan Pemantauan: Fungsi "*actuating*" juga melibatkan pendampingan dan pemantauan terhadap kemajuan siswa. Ini mencakup memberikan dukungan terus-menerus kepada siswa, memantau perkembangan mereka, dan memberikan umpan balik serta arahan yang diperlukan.
- f) Manajemen Konflik dan Krisis: Ketika terjadi konflik atau krisis, fungsi "*actuating*" melibatkan manajemen konflik dan krisis dengan memberikan dukungan emosional, strategi penyelesaian masalah, dan arahan kepada siswa untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.
- g) Mendorong Keterlibatan Siswa: Fungsi "*actuating*" juga termasuk mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembinaan dan kehidupan sekolah secara umum. Ini melibatkan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan positif dan memanfaatkan kesempatan yang tersedia untuk pengembangan diri.

Dengan memperhatikan semua aspek ini, fungsi "*actuating*" dalam pembinaan siswa memastikan bahwa berbagai program dan kegiatan pembinaan dijalankan dengan efektif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik.

#### 4) *Controlling* (pengendalian)

Pengendalian adalah suatu proses dan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan

rencana yang telah ditetapkan serta melalui tahapan yang telah ditentukan. Jika terjadi penyimpangan dari rencana atau tahapan tersebut, langkah-langkah perbaikan harus diambil.

Terdapat berbagai metode untuk melakukan perbaikan, termasuk mengubah rencana dan bahkan tujuan, menyusun kembali tugas atau mengubah wewenang; namun, semua perubahan ini dilakukan melalui intervensi manusia. Individu yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan harus diidentifikasi, dan langkah-langkah perbaikan harus diambil terhadap apa yang sudah dilakukan atau akan dilakukan. Langkah-langkah dalam pengendalian mencakup:

- a) Menetapkan standar dan metode untuk mengukur kinerja
- b) Mengukur kinerja
- c) Membandingkan kinerja sesuai dengan standar
- d) Mengambil tindakan perbaikan

#### **4. Tahap Pembinaan Siswa**

##### **a. Perencanaan Program**

Program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan melibatkan partisipasi dari banyak individu, serta berkelanjutan menurut Tayibnapi. Wirawan menjelaskan bahwa program adalah rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk melaksanakan kebijakan dalam periode waktu yang tidak terbatas. Menurut pandangan Sukardi, program dianggap sebagai sebuah pencapaian yang memerlukan tekad dan melewati proses yang panjang, kemudian harus diterima oleh pengelola manajemen agar dapat

direalisasikan.<sup>24</sup>

Pendapat Tayibnapi dan Wirawan menekankan bahwa program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan oleh suatu organisasi untuk dilaksanakan secara berkelanjutan tanpa batasan waktu. Sebaliknya, Sukardi lebih menekankan pada hasil kebijakan yang ditetapkan oleh pengelola untuk dilaksanakan. Meski begitu, semua ahli tersebut sepakat bahwa program merujuk pada kegiatan yang merupakan kebijakan dalam konteks organisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan disetujui oleh suatu organisasi untuk dilaksanakan secara berkelanjutan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses perencanaan program didasarkan pada hasil evaluasi program yang mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi. Evaluasi ini penting untuk mengevaluasi keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>25</sup>

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam proses perencanaan program pembinaan siswa berprestasi:

- 1) Pengidentifikasian Tujuan: Langkah pertama dalam perencanaan program adalah mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dengan jelas dan spesifik. Tujuan tersebut harus mencakup rencana jangka panjang dan pendek program pembinaan siswa.
- 2) Penentuan Sasaran: Tahap berikutnya adalah menentukan kelompok atau

---

<sup>24</sup> Khasanah, Daniatun, and Danang Dwi Prasetyo. "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik." *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2023): 155-172.

<sup>25</sup> Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri. "Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya." (2020).

individu yang akan menjadi fokus dari program pembinaan. Ini juga melibatkan pembentukan tim pelaksana program.

- 3) Pengumpulan Data dan Informasi: Langkah ini mencakup pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menganalisis kebutuhan dan masalah yang dihadapi sasaran. Data ini menjadi dasar untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 4) Analisis Metode dan Strategi: Memilih metode dan strategi pembinaan yang tepat untuk mencapai tujuan program, serta menetapkan prinsip-prinsip program.
- 5) Penentuan Sumber Daya: Menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program, termasuk tenaga kerja, anggaran, dan fasilitas.
- 6) Penyusunan Rencana Program: Rencana program harus terperinci, mencakup informasi tentang waktu, pendanaan, pelaksanaan, dan aspek lain yang relevan, serta menetapkan tim penyusun dan pelaksana program.
- 7) Penjadwalan Program: Penjadwalan program membantu dalam mengidentifikasi kapan kegiatan akan dimulai dan selesai, serta memfasilitasi pemantauan dan evaluasi program.
- 8) Identifikasi Kegiatan: Identifikasi bidang kegiatan, jenis, dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan tujuan program.
- 9) Evaluasi dan Pemantauan: Menyusun mekanisme evaluasi dan pemantauan untuk menilai efektivitas program serta melakukan perbaikan yang diperlukan.
- 10) Rencana Tindak Lanjut: Memastikan adanya rencana untuk menjaga keberlanjutan program pembinaan setelah program utama selesai.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini secara sistematis, perencanaan program pelatihan siswa dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi siswa.

#### b. Pelaksanaan Program

Implementasi adalah proses mengadopsi suatu program dan menyesuaikannya agar dapat dijalankan oleh seluruh bagian organisasi, serta menginspirasi mereka untuk bertanggung jawab dan produktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai rangkaian proses, metode, dan tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan suatu rancangan atau keputusan.<sup>34</sup>

Dalam usaha untuk membina siswa agar meraih prestasi, pelaksanaan melibatkan serangkaian langkah penting untuk menjalankan program-program dan kegiatan yang telah direncanakan. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam pelaksanaan pembinaan siswa berprestasi:

- 1) Menentukan cara atau metode yang digunakan dalam program pembinaan
- 2) Menentukan prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya.
- 3) Menentukan waktu pelaksanaan pembinaan.
- 4) Penyediaan fasilitas termasuk dalam penyediaan kebutuhan siswa seperti sarana dan prasarana.
- 5) Penyampaian materi pembinaan serta penugasan staf pembina yang sesuai dan pihak yang terkait seperti orang tua dan stakeholder lainnya.<sup>26</sup>
- 6) Salah satu aspek dalam menetapkan tujuan pelaksanaan adalah melalui pengembangan potensi minat dan bakat siswa melalui pemberian umpan

---

<sup>26</sup> Munthe, Ashiong P. "Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5.2 (2015): 1-14.

balik. Melalui umpan balik ini, siswa dapat lebih memahami kelebihan dan kekurangan mereka serta mendapatkan arahan untuk melakukan perbaikan. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah mengembangkan kemampuan mereka.

#### 7) *Monitoring* dan Evaluasi

Dengan memperhatikan semua tahapan ini dalam proses pelaksanaan, lembaga pendidikan dapat menjalankan program pembinaan siswa berprestasi secara efektif dan memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan dan prestasi siswa.

#### c. Evaluasi Program

Evaluasi program pembinaan adalah elemen krusial dalam manajemen program pendidikan. Proses evaluasi ini bisa dilakukan sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan program. Penting untuk dilakukan secara berkelanjutan, secara berkala, dan kapan pun diperlukan. Tujuan evaluasi program ini adalah untuk memberikan umpan balik yang berguna terhadap pelaksanaan program yang telah dilakukan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan di masa yang akan datang.<sup>27</sup>

Dalam usaha meningkatkan prestasi siswa, evaluasi memiliki peran sentral dalam mengevaluasi kinerja program pembinaan dan memantau perkembangan siswa. Di bawah ini adalah beberapa langkah-langkah dalam proses evaluasi pembinaan siswa yang berprestasi:

#### 1) Menentukan cara atau metode yang digunakan dalam proses evaluasi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Dkk Fadhilah, "Manajemen Kesiswaan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 93.

<sup>28</sup> Diana, Ayu, and Ratna Sari. "Evaluasi Program Pendidikan." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1.1 (2023): 157-166.



- 2) Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi meliputi penetapan sasaran yang jelas, partisipasi stakeholder, kerangka evaluasi yang terstruktur, pemilihan instrumen evaluasi, memperhitungkan konteks, mendukung pembelajaran dan peningkatan, keterbukaan dan pertanggungjawaban, serta menjunjung tinggi prinsip etika evaluasi yang baik.
- 3) Tujuan evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana program telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengukuran kinerja program dalam mencapai hasil yang diinginkan, seperti perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, atau dampak sosial yang diharapkan.
- 4) Mengenali Keunggulan dan Kelemahan: Melalui evaluasi, kita dapat mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan program, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun hasilnya. Ini memungkinkan untuk mengetahui apa yang telah berhasil dan di mana perbaikan atau peningkatan diperlukan dalam program.
- 5) Rencana Tindak Lanjut dan Umpan Balik: Evaluasi memberikan umpan balik yang berharga kepada pembuat kebijakan, manajer program, staf, dan pihak-pihak terkait lainnya. Umpan balik ini membantu mereka memahami pencapaian program, membuat keputusan yang lebih baik, dan mengarahkan upaya perbaikan..<sup>29</sup>

Dengan memperhatikan tahapan-tahapan ini dalam proses evaluasi, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa pembinaan siswa berprestasi

---

<sup>29</sup> Amini, Amini, Muhibbah Aritonang, and Syaiful Bahri. "Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Prestasi Siswa Masuk Perguruan Tinggi Favorit di SMA Negeri 1 Tukka Tapanuli Tengah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 11418-11427.

dilakukan secara efektif dan memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan dan prestasi siswa.<sup>30</sup>

## 5. Strategi Program Pembinaan Siswa

Strategi program pembinaan siswa adalah serangkaian langkah yang dirancang untuk mendukung perkembangan kompetensi, keterampilan, dan karakter yang esensial bagi siswa. Berikut adalah beberapa strategi yang digunakan dalam program pembinaan siswa:

- a. Pengembangan Sikap : Guru dapat menggunakan strategi pengembangan sikap siswa, seperti membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif, memperlakukan siswa dengan seimbang, dan mengembangkan sikap yang berkaitan dengan tujuan pendidikan.
- b. Pengembangan Kompetensi : Strategi pengembangan kompetensi yang meliputi pengembangan kemampuan siswa dalam berbagai bidang, seperti keterampilan, kreativitas, dan minat.<sup>31</sup>
- c. Pengembangan Karakter : Strategi pengembangan karakter yang melibatkan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, seperti pencak silat, seni tari, menjahit, dan melukis dikaca.
- d. Perencanaan Program : Perencanaan program merupakan langkah-langkah penting dalam pengembangan siswa, yang meliputi proses pembuatan program, identifikasi program, langkah-langkah dalam penyusunan rencana program, dan penjadwalan rencana program.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>31</sup> Gunawan, Gunawan, Happy Fitria, and Yessy Fitriani. "Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.2 (2021): 2769-2777.

<sup>32</sup> Khasanah, Daniatun, dan Danang Dwi Prasetyo. "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik." *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2023): 155-172.

- e. Pelaksanaan Program : Pelaksanaan program yang meliputi pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan terukur, serta melibatkan siswa sebagai sasaran.
- f. Program Evaluasi : Program evaluasi merupakan langkah penting dalam mengukur efektivitas program pelatihan siswa, yang melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan pembuatan laporan.

Dalam melakukan strategi pelatihan peserta didik, guru dapat memanfaatkan sejumlah teknik dan instrumen, seperti pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis kompetensi, dan pembelajaran berbasis proses.

## **6. Ruang Lingkup Pembinaan**

Ruang lingkup pembinaan siswa dalam upaya peningkatan prestasi melibatkan berbagai aspek yang dirancang untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka di bidang akademik, sosial, emosional, dan karir. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang ruang lingkup pembinaan siswa:

### **a. Pembinaan Ketaqwaan**

- 1) Pengajaran dan pembelajaran agama secara terstruktur untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran islam, praktik ibadah, dan nilai-nilai moral.
- 2) Kegiatan keagamaan rutin seperti sholat berjamaah, bacaan Al-Qur'an, dzikir, dan tausiyah untuk memperkuat ikatan spiritual siswa dengan Allah SWT.
- 3) Kajian islam baik formal maupun informal yang dipimpin oleh guru atau ulama untuk mendalami pemahaman agama dan aplikasinya dalam kegiatan sehari-hari.

4) Kegiatan amal dan sosial yaitu mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan amal dan sosial seperti penggalangan dana untuk yayasan sosial.

5) Pembinaan akhlak yang mencakup pembelajaran nilai-nilai islam

b. Pembinaan Akademik:

1) Penyediaan bimbingan akademik untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan belajar.<sup>33</sup>

2) Pelaksanaan program remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar akademik.

3) Penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran.

c. Pembinaan Keterampilan:

1) Pengembangan keterampilan kritis, analitis, kreatif, dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan dan kehidupan

2) Pelatihan keterampilan sosial, komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berkompeten.

d. Pembinaan Karir:

1) Bimbingan karir untuk membantu siswa memahami minat, kecakapan, dan pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan aspirasi mereka

2) Penyediaan informasi tentang jalur pendidikan dan pelatihan, serta kesempatan untuk pengalaman magang dan penempatan kerja.

e. Pembinaan Emosional dan Sosial:

1) Layanan konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah emosional, stres, dan konflik interpersonal.

---

<sup>33</sup> Lutfiwati, Sri. "Motivasi belajar dan prestasi akademik." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10.1 (2020): 53-63.

2) Program penguatan karakter dan keterampilan sosial untuk membentuk siswa yang berempati, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.<sup>34</sup>

f. Pembinaan Bakat dan Minat:

1) Penyediaan program ekstrakurikuler dan klub yang memungkinkan siswa mengeksplorasi dan mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kurikulum akademik.

2) Dukungan untuk siswa yang menunjukkan potensi dalam bidang tertentu, seperti seni, olahraga, sains, atau teknologi.

g. Pembinaan Kepemimpinan:

1) Pelatihan kepemimpinan dan kesempatan untuk memimpin proyek-proyek atau organisasi siswa.

2) Pembinaan individu oleh mentor atau staf sekolah untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif.

h. Pembinaan Kemandirian:

1) Mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang aktif dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka.

2) Pengajaran keterampilan manajemen diri, *self-regulation*, dan strategi belajar yang efektif.

i. Pembinaan Nilai dan Etika:

1) Menanamkan nilai-nilai positif, etika, dan tanggung jawab sosial di antara siswa.

2) Memberikan pembelajaran tentang moralitas, integritas, dan etika dalam

---

<sup>34</sup> Haris, Hasnawi. "Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah." *Review Integrasi Phinisi* 3.2 (2020): 305-325.

berperilaku dan membuat keputusan.<sup>35</sup>

- 3) Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi terhadap pembinaan siswa dalam ruang lingkup ini, lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan yang komprehensif untuk membantu siswa mencapai prestasi yang tinggi dan berkembang secara menyeluruh.

## **B. Prestasi Siswa**

### **1. Pengertian Prestasi Siswa**

Prestasi belajar merupakan hasil dari penggabungan dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana masing-masing kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "prestasi" diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari suatu aktivitas, pekerjaan, dan sebagainya. Dalam konteks pembelajaran, "prestasi" merujuk pada hasil yang diperoleh sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukan.

Kata "prestasi" sendiri berasal dari bahasa Belanda, yaitu "*prestatie*", yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "prestasi" yang berarti hasil dari usaha yang telah dilakukan. Istilah "prestasi belajar" (*achievement*) berbeda dengan "hasil belajar" (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya mengacu pada aspek pengetahuan, sementara hasil belajar mencakup aspek pembentukan karakter peserta didik.

Sedangkan "belajar" adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, yang diperoleh melalui pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.

---

<sup>35</sup> Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Perubahan tersebut tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup perkembangan keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, karakter, dan kemampuan adaptasi..

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan<sup>36</sup> melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).<sup>37</sup> Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, prestasi belajar adalah penilaian dari hasil upaya belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk berbagai simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan kemajuan yang telah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Ini mencakup hasil-hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran, yang kemudian diukur dan diekspresikan dalam berbagai bentuk representasi, seperti angka, huruf, simbol, atau kalimat, yang menunjukkan tingkat pencapaian mereka.

Muhibbin Syah mengartikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program pengajaran. Indikator prestasi belajar mencakup ekspresi hasil pembelajaran

---

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.141.

yang mencakup berbagai aspek psikologis yang mengalami perubahan sebagai hasil dari pengalaman belajar siswa. Aspek-aspek ini mencakup ranah cipta, rasa, dan karsa yang menjadi gambaran dari prestasi belajar siswa.<sup>38</sup>

Prestasi belajar dalam konteks pendidikan merujuk pada pencapaian siswa yang dinilai melalui pengukuran faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini diukur dengan menggunakan instrumen evaluasi seperti tes atau alat lain yang relevan. Prestasi belajar mencerminkan kemajuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah setelah melalui proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menentukan prestasi belajar siswa, dimana alat evaluasi, seperti tes, disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan siswa. Prestasi belajar mengacu pada kemampuan siswa dalam suatu mata pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan.<sup>39</sup>

## **2. Indikator-indikator Prestasi Belajar**

Indikator-indikator prestasi belajar adalah parameter atau tanda-tanda yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa contoh indikator prestasi belajar yang umum digunakan:

Nilai Akademik: Indikator yang paling umum digunakan adalah nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam ujian, tugas, proyek, dan tes lainnya yang menilai

---

<sup>38</sup> Ibid, hlm 143.

<sup>39</sup> Hadi, S. (2015). *Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



pemahaman materi pelajaran dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan.<sup>40</sup>

- a. Partisipasi: Tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan berpartisipasi dalam diskusi di dalam kelas.
- b. Kehadiran: Tingkat kehadiran siswa di dalam kelas merupakan indikator penting untuk menilai tingkat keterlibatan dan komitmen siswa terhadap pembelajaran.
- c. Kerja Kelompok: Kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman sekelas dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok atau proyek.<sup>41</sup>
- d. Kemajuan: Perkembangan atau peningkatan yang ditunjukkan siswa dalam pemahaman materi pelajaran dari waktu ke waktu.
- e. Kualitas Tugas: Tingkat kualitas dan kedalaman pemahaman yang tercermin dalam tugas-tugas yang diserahkan oleh siswa.
- f. Prestasi Non-Akademik: Prestasi siswa dalam bidang lain seperti olahraga, seni, keterampilan, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- g. Tes Standar: Hasil dari tes standar yang diadakan secara nasional atau internasional untuk menilai kemampuan akademik siswa dalam bidang tertentu.
- h. Portofolio: Kumpulan pekerjaan atau proyek siswa yang menunjukkan perkembangan, prestasi, dan kemampuan siswa dalam berbagai aspek

---

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<sup>41</sup> "Pendidikan: Manajemen, Perencanaan, Pengembangan" oleh Prof. Dr. Djemari Mardapi.

pembelajaran.

- i. Evaluasi Guru: Penilaian dan umpan balik dari guru tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa berdasarkan observasi, penilaian tugas, dan interaksi langsung di dalam kelas.<sup>42</sup>

Indikator-indikator tersebut digunakan secara bersama-sama atau terpisah tergantung pada konteks pembelajaran dan tujuan evaluasi yang ingin dicapai.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi prestasi siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah beberapa faktor utama yang biasanya diidentifikasi dalam literatur:

#### a. Faktor Internal:

- 1) Motivasi: Tingkat motivasi siswa untuk belajar dan mencapai prestasi akademik.
- 2) Kemampuan Kognitif: Tingkat kecerdasan, kemampuan berpikir, dan kemampuan kognitif lainnya.
- 3) Minat dan Bakat: Tingkat minat dan bakat siswa dalam bidang tertentu.
- 4) Kesehatan Mental dan Emosional: Kesehatan mental dan emosional yang baik dapat mendukung konsentrasi dan fokus belajar.
- 5) Gaya Belajar: Cara siswa belajar dan menyerap informasi secara efektif.
- 6) Kedisiplinan: Tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalani proses belajar dan mengerjakan tugas-tugas.

#### b. Faktor Eksternal:

- 1) Kualitas Pengajaran: Kompetensi dan metode pengajaran guru dapat

---

<sup>42</sup> Putri, Mutia, M. Giatman, dan Ernawati Ernawati. "Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6.2 (2021): 119-125.

memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi.<sup>43</sup>

- 2) Dukungan Orang Tua: Peran orang tua dalam memberikan dukungan, motivasi, dan lingkungan yang mendukung belajar.
- 3) Fasilitas dan Sarana Pembelajaran: Ketersediaan sumber daya dan fasilitas belajar yang memadai di sekolah.
- 4) Penggunaan Teknologi: Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memengaruhi cara siswa belajar dan meraih prestasi.
- 5) Teman Sebaya: Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat memengaruhi motivasi dan prestasi siswa.<sup>44</sup>
- 6) Kondisi Sosioekonomi: Faktor ekonomi keluarga dapat memengaruhi akses siswa terhadap sumber daya pendidikan.

c. Faktor Institusional:

- 1) Kurikulum: Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dan kesiapan mereka untuk memenuhi standar akademik.
- 2) Kebijakan Pendidikan: Kebijakan sekolah dan pemerintah yang memengaruhi pengelolaan sekolah, alokasi sumber daya, dan kualitas pendidikan.
- 3) Pembinaan dan Dukungan: Program-program pembinaan siswa dan layanan dukungan yang disediakan oleh sekolah untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.<sup>45</sup>
- 4) Kualitas Lingkungan Belajar: Faktor-faktor fisik dan psikologis dalam lingkungan belajar seperti kebisingan, keamanan, dan kenyamanan.

---

<sup>43</sup> Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>44</sup> Suparlan, P. (2017). *Pembinaan Prestasi Belajar dalam Perspektif Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

<sup>45</sup> Surya, M. (2019). *Pembinaan Prestasi Belajar*. Bandung: PT Refika Aditama.

- 5) Kultur Sekolah: Budaya dan norma-norma yang ada di sekolah dapat memengaruhi motivasi dan kinerja siswa.
- 6) Tuntutan Kurikulum: Kesesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa.
- 7) Kondisi Geografis: Lokasi geografis yang memengaruhi aksesibilitas dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Faktor-faktor ini bersifat kompleks dan saling terkait. Prestasi siswa seringkali dipengaruhi oleh kombinasi dari beberapa faktor tersebut.

#### **4. Strategi Meningkatkan Prestasi Siswa**

- a. Mengartikan tujuan dengan jelas, membantu siswa dalam menetapkan sasaran pembelajaran yang khusus, terukur, dan realistis, membimbing mereka untuk tetap fokus dan termotivasi.
- b. Pendampingan individual, merujuk pada proses pembinaan yang memungkinkan siswa menerima perhatian personal dan dukungan yang mereka perlukan untuk mengatasi hambatan belajar atau persoalan pribadi yang mungkin memengaruhi pencapaian akademis mereka.
- c. Pengembangan keterampilan, membantu siswa dalam memperoleh keterampilan belajar, keterampilan sosial, dan keterampilan hidup lainnya yang penting bagi keberhasilan akademis dan kehidupan pribadi mereka.
- d. Pembelajaran aktif, mendorong keterlibatan langsung siswa melalui diskusi, proyek, atau simulasi yang melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran.

- e. Keterlibatan orang tua, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dengan menyediakan pemahaman tentang perkembangan anak dan memberikan dukungan di rumah.
- f. Kolaborasi antar guru, memfasilitasi kolaborasi antara guru untuk berbagi ide dan praktik terbaik dalam meningkatkan pembelajaran siswa.
- g. Pengembangan fasilitas, memastikan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan kegiatan, seperti ruang belajar, peralatan, dan fasilitas lainnya.
- h. Pemantauan dan evaluasi, menggunakan metode ini untuk meninjau dan meningkatkan strategi secara berkala berdasarkan hasil evaluasi.